

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari kajian literatur, analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil tiga kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. TPQ Ma'had Tahfidz Qur'an Muslim Robbani memiliki beberapa materi hafalan atau lainnya yang disampaikan di kelas Iqra' selain pembelajaran Iqra'. Santri yang berada di kelas Iqra' ini memiliki usia yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Iqra' pada seluruh santri di TPQ ini yaitu metode privat. Alasan menggunakan metode privat ini dikarenakan dari awal pembelajaran Iqra' pada setiap santri memiliki hasil indikator pencapaian yang berbeda-beda. Sehingga TPQ Ma'had Tahfidz Muslim Qur'an Robbani tidak menggunakan pedoman kurikulum dalam belajar Iqra', sehingga tidak memiliki tolak ukur disetiap semesternya.
2. Terdapat sebuah indikator pencapaian yang digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar mereka yang dikelompokkan sesuai dengan tahapan usia dari teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Gambaran besar dari tiga hasil tahapan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa perspektif teori Piaget mampu membuktikan bahwa memang perkembangan usia anak memengaruhi pola pemikiran anak. (a) Tahap Pra-Operasional pada subtahap simbolik, mayoritas santri berada pada Iqra' tingkat 1, dan sub tahap intuitif hasil indikator mereka dikelompokkan menjadi 2 jenis. Mayoritas santri berada tingkat atas yaitu tingkat 4, dan 5, lalu minoritas santri berada tingkat bawah Iqra' 1, 2, dan 3. (b) Pada tahap operasional konkret, menunjukkan mayoritas santri berada ditingkat 4, 5, dan tingkat 6, dan minoritas santri berada tingkat 1, 2, dan 3 (c) Tahap terakhir yaitu tahap operasional formal menunjukkan mayoritas santri memiliki kesuaian pada asumsi awal peneliti bahwa mereka berada ditingkat 6, dan minoritas santri berada di tingkat 4 pada tahap usia ini. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa, berkembangnya usia santri tersebut menjadi salah satu pengaruh dalam perkembangan belajar mereka. Bertambahnya usia anak, maka secara langsung akan semakin terbentuk sel-sel otak dan karakteristik pada jati diri mereka. Sel-sel otak dan karakteristik jati diri mereka yang akan menanganinya dalam proses belajar. Semakin melatih otak untuk mengerjakan sesuatu maka akan semakin berkembang pola dan daya pikirnya. Namun, fokus belajar anak yang kadang teralihkan oleh dunianya sendiri, sehingga ketertarikan belajar mereka hilang dan beralih pada ketertarikannya suatu hal lain, ini bisa menjadi hambatan yang paling umum pada proses belajar anak. Selain itu jangan dilupakan bahwa perkembangan memiliki prinsip yang pasti akan terjadi pada anak, dan ini berlaku pada perkembangan kognitif. Perkembangan memiliki berbagai aspek lainnya yang bisa memberikan pengaruh baik maupun buruk pada salah satu aspek.

3. Beberapa kendala yang ditemui pada lokasi penelitian yakni : (a) Kesulitan anak dalam memahami tanda bacaan pada Iqra', (b) Tidak ada kurikulum belajar Iqra', dan (c) Hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ. Untuk mengatasi kendala tersebut, tutor bisa untuk melakukan tanya jawab, lihat proses belajar anak bukan menyalahkan pemahaman kesalahan anak, serta membentuk kurikulum belajar Iqra' yang disesuaikan oleh perkembangan santri sebelumnya.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian dan kajian terhadap pembelajaran Iqra' di TPQ Ma'had Tahfidz Muslim Robbani, Notoharjo, maka berikut saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan oleh pendidik, yakni:

1. Tutor kelas Iqra' harus mengetahui perkembangan kemampuan minimal anak diusia ini. Sehingga saat tiba santri mengalami kesulitan dalam memahami, tutor dapat menjelaskan bunyi dengan pelan-pelan, lalu juga dapat dilakukan tes sederhana dengan mengulang bacaan tersebut secara acak.

2. Sekalipun anak sudah berada pada TPQ untuk pembelajaran keagamaanya, akan lebih baik jika orang tua tetap mengurus, melatih anaknya dalam belajar Iqra'nya. Hal ini dikarenakan, keberadaan anak akan lebih banyak saat berada di rumah. Sehingga peran orang tua tetap penting dalam mengembangkan proses belajar anaknya. Semakin anak sering belajar, maka sel-sel di otak mereka akan semakin cepat berkembang dari usianya dan pencapaian belajar mereka akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika orang tua abai terhadap anaknya maka anak juga akan abai dengan pembelajarannya saat dirumah sehingga ini akan memengaruhi juga perkembangan pemikirannya.